

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**ANALISIS TENTANG UNSUR FRUSTASI
PADA TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO
KARYA KAWABATA YASUNARI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sastra

oleh

LOLLA VIANA

Nim. 98111141



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA
14 / SICR - FST / 02 / 03
No. Induk : 800-189 VIAN-9
No. Klas :
Subjek : MHS
Asal :
Dit. Himpunan :

FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2002

Skripsi sarjana yang berjudul:

ANALISIS TENTANG UNSUR FRUSTASI PADA TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO
KARYA KAWABATA YASUNARI

Telah di uji dan diterima pada hari senini, 19 Agustus 2002 di hadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua / Penguji I



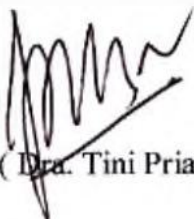
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing




(Drs. Adi Sudijono.A.)

Pembaca / Penguji II



(Dra. Tini Priantini)

Panitera / Penguji III



(Oke Diah, SS)

LEMBAR PENGESAHAN

Disahkan pada hari senin tanggal 19 Agustus oleh:

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul:

ANALISIS TENTANG UNSUR FRUSTASI PADA TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO
KARYA KAWABATA YASUNARI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak. Drs. Adi Sudijono Abdurachman, tidak merupakan hasil jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2002

Lolla Viana

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisa Tentang Unsur Frustrasi Pada Tokoh Utama dalam Novel Utsukushisa To Kanashimi to Karya Kawabata Yasunari ini dengan baik.

Maksud dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada jurusan sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain, baik dalam pengarahannya maupun dalam melengkapi materi yang telah ada. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Adi Sudijono selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan banyak saran dan masukan yang sangat berguna selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku dosen pembaca skripsi, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Penguji Skripsi, Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada

4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Ibu Oke Diah, SS, selaku Panitera atau Penguji Skripsi III
6. Ibu Metty Suwandany, SS, selaku dosen Penasehat Akademik, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
7. Ytc. Papa dan Mama atas segala pengertian, pengorbanan, dan doa yang telah menyertai penulis selama ini.
8. Ytc. adik-adikku Yoshima, dan aldi, Ua cecep, Teteh Eka, Popy, Om Hendar, Om Ujang dan keluarga atas dukungan dan juga semangat yang di berikan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat tercinta Anggie, Didy, Anna, Tuti, Fiena, Novi, Fegi, Nina yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuannya serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
10. Yanti (YAI) yang telah meminjamkan buku psikologinya, Fitri (UI), Teh Euis yang membantu mencarikan bahan skripsi, dan Citra yang telah membantu menrulisletkan beberapa bahan skripsi.
11. Segenap staf pengajar, karyawan kesekretariatan, petugas perpustakaan dan segenap karyawan Universitas Darma Persada yang turut membantu melancarkan penyusunan skripsi ini.
12. Rekan-rekan dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terwujudnya skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan setetes manfaat bagi yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, terima kasih.



Jakarta, 28 Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Landasan Teori	5
1.5 Metode Penulisan	12
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II KEHIDUPAN PENGARANG DAN KARYA-KARYANYA	14
2.1 Masa Kanak-Kanak	14
2.2 Masa Remaja dan Perjalanan Kariernya	20
2.3 Karakteristik dan Karya-Karyanya	28
BAB III TOKOH DAN PENOKOHAN PADA NOVEL UTSUKUSHISA	
KANASHIMI TO	35
3.1 Tokoh	35
3.1.1 Macam-Macam Tokoh	37
3.1.1.1 Tokoh Utama dan Tokoh Pembantu	37

3.1.1.2 Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat	40
3.1.1.3 Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang	42
3.2 Penokohan	46
3.3 Tokoh dan Karakteristik Novel Utsukushisa to Kanashimi to	46
3.3.1 Ueno Otoko	49
3.3.2 Oki Toshio.....	51
3.3.3 Sakami Keiko	55
3.3.4 Fumiko	59
3.3.5 Taichiro	61
3.3.6 Kumiko.....	63
3.3.7 Ibu Ueno Otoko	65
3.3.8 Omiyo	66
3.4 Hubungan Antar Tokoh	67
3.4.1 Ueno Otoko Dengan Oki Toshio	70
3.4.2 Ueno Otoko Dengan Sakami Keiko	72
3.4.3 Ueno Otoko Dengan Fumiko	74
3.4.4 Ueno Otoko Dengan Taichiro	76

BAB IV ANALISA TENTANG UNSUR FRUSTASI PADA TOKOH UTAMA

DALAM NOVEL UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO	78
4.1 Tinjauan Umum Tentang Psikologi	80
4.2 Pandangan Umum Mengenai Frustrasi	81
4.3 Analisa Tentang Unsur Frustrasi Pada Tokoh Utama	97

BAB V KESIMPULAN	99
DAFTAR PUSTAKA	103
SINOPSIS	107
GLOSARI	108
LAMPIRAN	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Kawabata Yasunari adalah novelis Jepang pertama yang berhasil meraih penghargaan Nobel di bidang kesusastraan pada tahun 1968 dan merupakan sastrawan kedua di Asia yang memperoleh penghargaan ini, setelah Rabindranath Tagore dari India tahun 1913.

Kawabata salah satu sastrawan Jepang yang mempelajari kesusastraan barat dan mempunyai gaya penulisan tersendiri dalam penulisan karya-karya sastranya, dengan memiliki gaya penulisan yang khas inilah yang membedakan Kawabata dengan sastrawan modern Jepang yang lainnya. Hal ini dapat terlihat meskipun ia seorang sastrawan yang beraliran modern, dimana dalam tiap karya sastranya itu menggambarkan kehidupan kontemporer, kawabata tetap menyisipkan segi-segi tradisional Jepang.

Karya sastra yang di buat oleh Kawabata banyak berbentuk novel dan cerpen, dan hampir semua karya sastranya ini terkenal dan banyak di terjemahkan, diantaranya yaitu *Yuki guni* (negeri salju), *Izu no odoriko* (gadis penari izu), *Senbazuru* (seribu burung bangau), *Yama no Oto* (suara pegunungan), dan *Utsukushisa to Kanashimi to* (keindahan dan Kepiluan). Selain novel dan cerpen ia juga menulis beberapa buku ilmiah, di antaranya *Shoosetsu no Kenkyu* (penelitian tentang novel).

Utsukushisa to Kanashimi to sebelum diterbitkan menjadi sebuah novel pada tahun 1965 ini, pada awalnya merupakan sebuah cerita bersambung yang di tulis di majalah Fujin Koron pada tahun 1962 sampai dengan 1964. Cerita ini di muat di majalah Fujin Koron secara bersambung menjadi 33 bagian.

Kebanyakan karya-karya sastra yang di buat oleh kawabata berhubungan dengan pengalaman pribadi, lalu tema dari karya-karya sastranya kebanyakan Menceritakan tentang wanita muda yang hidup dari hasil menjual bakat seninya dan berani mengorbankan kebahagiaan dirinya untuk kebahagiaan sang kekasih, kesedihan, ketulusan, keindahan, maut, dan percintaan. Di dalam karyanya juga terkadang penokohan dari masing-masing karyanya memiliki persamaan, yang seakan-akan menggambarkan seseorang. Tetapi untuk novel *Utsukushisa to Kanashimi to* (Keindahan dan Kepiluan) ini, untuk tokoh utama wanitanya yaitu Ueno Otoko tidak memiliki persamaan dengan tokoh-tokoh yang lainnya.

Di dalam *Utsukushisa To Kanashimi To* ini Ueno Otoko di ceritakan sebagai seorang gadis lugu, polos, cantik dan masih berusia 16 tahun menjalin cinta dengan

seorang novelis yang berusia 30 tahun, sudah menikah, yang bernama Oki Toshio. Otoko sangat mencintai Oki sampai-sampai ia pun rela menyerahkan keperawannya, dan masa depannya. Selain itu, ternyata ia tidak hanya kehilangan masa depannya saja, anak yang di kandungnya pun ikut menjadi korban dari kisah percintaan mereka. Seandainya pada saat melahirkan Oki membawa dirinya ke rumah sakit yang lebih besar mungkin anak itu dapat terselamatkan. Begitu banyak derita yang ia alami, sehingga jiwanya pun terganggu dan akhirnya selama 3 bulan ia harus menetap di rumah sakit jiwa. Akhir dari cerita Keindahan dan kepiluan ini hanya di gambari oleh rasa kesedihan yaitu percintaan Oki dan Otoko yang tidak dapat bersatu dan kematian yang mengandung rahasia karena melibatkan usaha balas dendam seorang gadis remaja yang cantik yaitu Keiko terhadap ayah Taichiro, yang mengakibatkan Taichiro mati tenggelam.

Dari sekilas cerita di atas, apa yang terjadi dalam kisah percintaan antara Oki dan Otoko yang di akhiri dengan kesedihan, sebenarnya merupakan refleksi dari kisah percintaan Kawabata dengan kekasihnya yaitu Ito Hatsuyo, lalu ketenaran dan kesuksesan Oki Toshio sebagai penulis novel juga menggambarkan akan keberhasilan Kawabata sebagai seorang penulis novel Jepang yang terkenal, dan lain-lain.

Setelah membaca dan memahami isi dari novel karya Kawabata Yasunari ini, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai unsur frustrasi, karena hampir sebagian dari permasalahan yang timbul di dalam novel ini disebabkan dari adanya rasa kecewa atau tidak puas karena tujuannya tidak bisa tercapai, dan ternyata

kekecewaan yang di alami oleh tokoh itu tidak selamanya memberikan dampak yang negatif tetapi juga yang positif. Selain itu frustrasi yang di alami oleh tokoh-tokoh ini se cara tidak langsung juga mempengaruhi keadaan dan perwatakan dari orang-orang yang berada disekelilingnya. Hal itulah yang mendorong penulis untuk menjadikannya sebagai tema di dalam penulisan skripsi ini.

1.2 Pembatasan Masalah

Novel *Utsukushi sa to Kanashimi to* (Keindahan dan Kepiluan) adalah cerita mengenai percintaan antara 2 insan manusia yang tidak bisa menyatu beserta pengorbanan seorang wanita dalam memperjuangkan hidup dan cintanya. Dengan demikian jelas tema cerita ini secara tidak langsung berpautan dengan masalah seperti penyelewengan, kecemburuan, balas dendam, kematian, frustrasi, dan sebagainya. Seperti yang telah dikemukakan bahwa novel ini banyak memiliki permasalahan, oleh karena itu penulis mencoba untuk membatasinya, yaitu hanya akan membahas mengenai tokoh, penokohnya, dan hubungan antara tokoh d.mana dengan menganalisa salah satu unsur pembentuk karya sastra ini akan membantu untuk mengetahui seperti apa tokoh-tokoh yang berperan, serta bisa mengetahui latar belakang permasalahan yang menjadi konflik dalam novel ini, selain itu juga akan membahas apa itu frustrasi, mulai dari sumber, reaksi, dan cara individu menangani masalah tersebut.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis lebih dalam mengenai unsur frustrasi yang di alami oleh tokoh utama, yaitu sumber penyebab, reaksi dan cara individu dalam mengatasi frustrasi tersebut. Selain itu skripsi ini adalah untuk melengkapi keperluan persyaratan dalam menyelesaikan sarjana dan merupakan penelitian awal bagi penulis dengan harapan dapat bermanfaat bagi para pembaca yang memerlukannya.

1.4 Landasan Teori

Dalam menganalisis isi dari novel *Utsukushisa To Kanashimi To* penulis merasa diperlukannya suatu pendekatan, yaitu cara memandang dan mendekati suatu objek. Dengan kata lain pendekatan itu adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek.¹ Dengan adanya pilihan pendekatan dalam menganalisa novel ini bisa membantu mengarahkan kajian atau penelitian ini sehingga menjadi lebih dalam. Dengan demikian penulis akan menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik.

Pendekatan instrinsik adalah pendekatan yang memanfaatkan segi yang membangun dari dalam karya itu sendiri, dan di dalam mengkaji novel ini penulis akan lebih menekankan pada unsur tokoh dan penokohan, sebab cerita atau peristiwa

¹ DRS. Barhan Nurgyantoro, *Jean: Pengalihan Filar*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995, hlm 24

yang ada di dalam suatu karya sastra terbentuk dari aksi atau reaksi tokoh-tokoh, selain itu tokoh cerita juga menempati posisi sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin di sampaikan kepada pembaca. Yang dimaksud dengan tokoh menurut Panuti Sudjiman adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita.² Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro di dalam bukunya yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi*, istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Dari beberapa definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku pengemban peristiwa-peristiwa dalam cerita, sehingga peristiwa itu terjalin menjadi sebuah cerita.

Berdasarkan peranannya atau fungsinya tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh pembantu atau tokoh tambahan, seperti yang di ungkapkan oleh Frans Mido, yaitu:

Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Dan tokoh inilah yang menjadi pendukung ide atau tema utama dalam suatu cerita.³

Jadi tokoh utama adalah tokoh yang menjadi pusat sorotan di dalam cerita. Sedangkan tokoh pembantu adalah:

Tokoh pembantu atau tokoh tambahan adalah tokoh yang mendukung cerita dan perwatakan tokoh utama. Tokoh ini diperlukan agar tingkah laku dan perbuatan, peristiwa dan kejadian yang di alami oleh tokoh utama menjadi wajar, hidup dan menarik. Dan kehadirannya turut mempertajam dan

² DR. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Bandung : Pustaka Jaya, 1988, hlm. 16

menonjolkan peranan dan perwatakan tokoh utama serta memperjelas tema pokok atau tema mayor yang disampaikan.⁴

Seperti yang sudah di kemukakan di atas bahwa tokoh turut mempertajam peranan dan perwatakan tokoh. Yang dimaksud dengan penokohan atau perwatakan menurut Jones (1968 : 33), adalah⁵:

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang di tampilkan dalam sebuah cerita.

Menurut Hudson (1963: 151-52)⁶ penokohan merupakan bagian yang sangat penting bahkan lebih penting dari alur cerita. Istilah penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya, hubungan tokoh dengan unsur cerita yang lain, watak serta memberi nama tokoh itu.

Selanjutnya untuk menganalisa permasalahan yang menjadi tema di dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan pendekatan ekstrinsik, yang lebih menekankan pada psikologi. Jenis pendekatan ini dipilih karena pokok permasalahan yang terjadi di dalam novel ini berkaitan dengan salah satu bagian yang dibahas dalam psikologi, yaitu frustrasi. Selain itu pendekatan psikologi adalah kritik sastra yang ingin memperlihatkan proses kejiwaan pengarang sewaktu menciptakan karya sastra dan proses kejiwaan tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra.⁷

³ Drs. Frans Mido, *Cerita Rakyat dan Seluk Beluknya*, Flores : Penerbit Nusa Indah, 1994, hlm. 36-37

⁴ Ibid, hlm. 37

⁵ Parhan 'Surgianto, *Op.cit.*, hlm. 165

⁶ Prof. DR. Herman Djawoyo, M.Pd., *Pengertian Cerita Fiksi*, Surakarta : Sebelas Maret University Press, 1994, hlm. 165

⁷ Drs. Anzaki, *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*, Padang : Angkasa Raya, 1990, hlm. 12

Seperti juga halnya manusia, tokoh di dalam sebuah karya sastra mempunyai suatu tujuan dan motifasi di dalam tindakannya, sebab tokoh-tokoh ini memang di gambarkan seperti layaknya sebuah manusia. Namun tidak semua tujuan yang sudah direncanakan bisa terpenuhi, karena biasanya akan diwarnai oleh rintangan dan halangan. Dan apabila individu tersebut tidak bisa mengatasinya dan menerima kegagalannya tersebut maka akan menyebabkan frustasi. Yang di maksud dengan frustasi menurut Dr. Sarlito W. Sarwono, adalah situasi dimana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, atau mengalami haambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan.⁸ Dan menurut Drs. R . Soetarno, frustasi timbul apabila maksud dan keinginan yang diperjuangkan dengan intensif mengalami hambatan atau kegagalan. Dari uraian di atas bisa di simpulkan bahwa frustasi adalah situasi yang dirasakan oleh seseorang apabila keinginan dan tujuannya tidak dapat tercapai karena adanya halangan atau rintangan.

Kalau melihat dari beberapa definisi di atas bisa dikatakan frustasi itu timbul karena tidak tercapainya suatu tujuan, tetapi sebenarnya frustasi juga bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah⁹:

1. Dari diri pribadi sendiri, dalam hal ini frustasi terjadi karena kelemahan, ketidakmampuan, atau cacad yang terdapat pada diri sendiri. Frustasi yang di sebabkan oleh hambatan fisik ini di sebut dengan frustasi pribadi

⁸ Dr. Sarlito W. Sarwono, *Agresi Alimata*, Bandung: PT Eresco, 1988, hlm. 82

⁹ Dr. Singih Daryaganusa, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara Sumber Widjaya, 1996, hlm. 101

2. Keadaan lingkungan, bisa berupa dari lingkungan alam atau lingkungan sosial. Dan frustrasi yang di karenakan adanya hambatan pada lingkungan ini disebut dengan frustrasi lingkungan
3. Karena adanya konflik. Dalam hal konflik, maka hanya satu motif yang dapat terpenuhi, dan motif-motif lainnya harus di tunda atau tidak di laksanakan sama sekali. Oleh karena itu frustrasi ini disebut dengan frustrasi konflik.

Pada dasarnya frustrasi dapat menimbulkan 2 tingkah laku yaitu¹⁰:

1. Bisa melemparkan dan menghancurkan seseorang, yaitu merusak dan mengakibatkan disorganisasi pada struktur kepribadian (mengalami mental disorder parah) atau bisa juga dikatakan menimbulkan situasi yang destruktif merusak dan negatif. Biasanya bila orang yang frustrasi sudah mengarah kepada dampak yang destruktif ini akan melahirkan reaksi emosional yang tak terpikirkan, karena ia kurang mampu menggunakan pikiran yang rasional dan lamban. Jenis-jenis reaksi emosional yang tak terpikirkan ini antara lain:

- **Kemunduran (*Regression*)**

Regression yaitu suatu reaksi dari seseorang individu yang telah dewasa tapi menunjukkan tingkah laku yang umum bersifat kekanak-kanakan.

- **Rasionalisasi**, ialah suatu reaksi emosional dengan mencari-cari alasan atau sebab pada orang lain atau terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya untuk menutupi kesalahannya.

¹⁰

Dr. Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung : Mandar Maju, 1989, hlm. 215-220

- **Proyeksi**, ialah suatu bentuk reaksi emosional dimana individu melemparkan kegagalan atau kesalahannya kepada orang lain atau kepada hal yang ada di luar dirinya.

- **Fiksasi (*fixation*)**

Bentuk reaksi frustrasi emosional dimana individu mengulang kembali sesuatu cara yang pernah memberikan hasil yang baik atau memuaskan.

- **Agresi**, adalah kemarahan meluap-luap tindakan permusuhan dan mengadakan penyerangan kasar, karena seseorang mengalami kegagalan. Dan didalam teori frustrasi-agresi klasik yang dikemukakan oleh Dollard dkk (1939) dan Miller (1941) juga mengatakan bahwa "Agresi selalu merupakan akibat dari frustrasi dan munculnya perilaku agresif¹¹ selalu mensyaratkan adanya frustrasi, dan sebaliknya frustrasi menimbulkan beberapa agresif". Reaksi agresif sangat primitif, dimana reaksinya itu ditunjukkan dalam bentuk kemarahan hebat dan emosi yang eksplosif meledak-ledak, dan ada kalanya agresif tersebut berupa tindak sadistik dan membunuh orang.

2. Frustrasi juga bisa menjadi satu titik tolak baru bagi satu usaha baru, guna menciptakan bentuk adaptasi dan mekanisme pemuasan kebutuhan yang baru pula. Sehingga terjadilah perkembangan hidup baru. Beberapa bentuk reaksi frustrasi yang sifatnya membangun secara positif yaitu:

¹¹ Perilaku atau perilaku agresif adalah perilaku fisik (sara) yang disengaja dengan maksud untuk menyakitkan merugikan orang lain.

- **Kompensasi atau substitusi dari tujuan**

Yaitu suatu bentuk reaksi frustrasi dengan jalan mencari sukses dengan jalan lain, setelah ia mengalami kegagalan dalam satu bidang. Biasanya kompensasi ini bisa dicapai dengan jalan menghidupkan spirit perjuangan baru yang agresif dan tidak mengenal rasa menyerah.

- **Sublimasi (*Sublimation*)**, adalah usaha untuk mensubstitusikan atau mengganti kecendrungan-kecendrungan egoistis, nafsu-nafsu seks animalistis, dorongan-dorongan biologis primitif dan aspirasi sosial yang tidak sehat dalam bentuk tingkah laku terpuji yang bisa diterima baik oleh masyarakat.

- **Melamun**, adalah bentuk reaksi frustrasi emosional, karena gagal dalam hal-hal yang nyata dan riil dan kemudian melarikan diri ke alam hayal yang mudah diciptakan. Dalam bentuk yang positif, seseorang akan menjadi seorang pengarang atau penyair yang produktif.

- **Resignation (Tawakal, pasrah pada Tuhan)**

Tawakal dan pasrah disini harus mengandung arti : menerima situasi dan kesulitan yang dihadapinya dengan sikap yang rasional dan sikap ilmiah. Lalu bekerja dan berusaha terus, sambil memelihara keseimbangan dan ketenangan jiwa, tanpa mengalami banyak konflik batin. Semua itu bisa dilakukan, jika orang sudah mulai belajar menggunakan pola hidup yang positif dalam menanggulangi setiap kesulitan.

Dengan demikian jelas bahwa Frustrasi bisa menimbulkan situasi yang menguntungkan dan juga bisa mengakibatkan situasi yang destruktif merusak. Selain

itu dalam menghadapi keadaan yang frustratif pun, tidak semua individu akan menghayatinya secara sama. Ketegangan yang ditimbulkan dapat berbeda tergantung kepada daya tahan atau ambang frustasi yang di miliki oleh orang yang mengalami frustasi tersebut. Oleh karena itu Ambang frustasi terbagi menjadi 2 yaitu:

- **Ambang frustasi tinggi**, seseorang bisa dikatakan memiliki ambang frustasi yang tinggi, karena orang tersebut sudah biasa menghadapi frustasi, dan apabila menghadapi kegagalan-kegagalan kecil saja ia tidak akan mengalami frustasi.
- **Ambang frustasi rendah**, terjadi karena seseorang itu tidak pernah mengalami frustasi sejak kecil, oleh karena itu ia akan lebih cepat mengalami frustasi.

1.5 Metode Penulisan

untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan tema dan masalah yang ditimbulkan dalam novel ini, maka metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode struktural, dimana metode ini digunakan untuk menelaah unsur-unsur instrinsik karya sastra. Selain itu penulis menggunakan metode analisa karya¹² dan metode kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan tema skripsi ini. Untuk tujuan penulisan menggunakan buku kepustakaan yang ada di Universitas Darma Persada, Japan Foundation, Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia, dan koleksi pribadi.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari pendahuluan yang meliputi lima sub bab, dan tubuh skripsi yang terdiri dari 3 bab dan kesimpulan. Dari beberapa bab tersebut di atas, dapat di uraikan sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang akan membicarakan hal-hal yang akan mengantar kepada pokok-pokok permasalahan. Dan bab ini terdiri dari sub bab-sub bab latar belakang, pembatasan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang akan menguraikan tentang kehidupan pengarang dan karya-karyanya, yang diawali dengan latar belakang kehidupan Kawabata Yasunari, lalu di lanjutkan dengan karya-karyanya serta karakteristik dari karya Kawabata Yasunari.

Bab III adalah bab yang berisi tentang unsur pembentuk karya fiksi, khususnya unsur-unsur yang termasuk kedalam unsur instrinsik seperti tokoh, penokohan, dan hubungan antar tokoh, selain itu di sertai dengan beberapa pendapat mengenai pengertian umum dari unsur-unsur itu sendiri.

Bab IV adalah bagian inti dari skripsi ini, pada bab ini akan membicarakan mengenai pengertian umum psikologi, frustasi, dan analisa frustasi pada tokoh utama.

Bab V merupakan kesimpulan penulisan dari analisis pada bab-bab sebelumnya. Selain itu terdapat daftar pustaka, sinopsis dan lampiran.

¹² Metode analisa karya adalah metode penelitian dengan mengadakan analisis dari karya sastra.